

Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* pada Materi Menulis Surat Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Wadang II Kecamatan Ngasem Bojonegoro

Heny Sulistyowati¹, Mustofa², Irmayani³

*1-3First Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia;

¹ henysulistyowati819@gmail.com; ² tofa09@unisda.ac.id; ³ irmayani@unisda.ac.id;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis surat pada siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan PBL mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dengan skor aktivitas rata-rata sebesar 85 dalam kategori "Baik". Meskipun demikian, beberapa aspek seperti kemampuan menanggapi pendapat masih perlu ditingkatkan melalui latihan tambahan dan bimbingan individual. Observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan performa yang sangat baik, dengan 63,6% indikator berada dalam kategori "Baik" dan 36,4% dalam kategori "Cukup". Hasil tes menulis surat mengindikasikan performa siswa yang cukup baik secara keseluruhan, dengan nilai rata-rata 32,8 pada aspek ejaan, 15 pada pemilihan kata, dan 32,6 pada penyusunan kalimat. Namun, beberapa siswa masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam menyusun argumen logis dan memahami aturan ejaan. Dengan penerapan strategi yang lebih optimal, diharapkan pembelajaran menulis surat dapat lebih merata dan meningkatkan kompetensi siswa secara keseluruhan.

Kata kunci: *Problem Based Learning, aktivitas siswa, menulis surat, keterampilan menulis, pembelajaran aktif.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Problem-Based Learning (PBL) approach in enhancing students' engagement and letter-writing skills. The observation results indicate that PBL successfully increased students' active participation, with an average activity score of 85, categorized as "Good." However, some aspects, such as the ability to respond to others' opinions, still need improvement through additional exercises and individual guidance. Observations of teacher activity showed excellent performance, with 63.6% of the indicators classified as "Good" and 36.4% as "Fair." The letter-writing test results indicated students' overall performance as fairly good, with an average score of 32.8 in spelling, 15 in word choice, and 32.6 in sentence structure. Nevertheless, some students require further assistance, especially in constructing logical arguments and understanding spelling rules. By implementing more optimized strategies, letter-writing instruction is expected to be more equitable and improve students' overall competencies.

Kata Kunci: *Problem-Based Learning, student activity, letter writing, writing skills, active learning.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di era globalisasi saat ini (Apiyani, 2024: 499). Perkembangan teknologi informasi yang pesat memungkinkan akses informasi kapan saja dan di mana saja, baik dalam skala nasional maupun internasional. Untuk menghadapi persaingan

global ini, diperlukan sumber daya manusia yang unggul, yang dapat dicapai melalui pendidikan yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara sinergis.

Keterampilan berbahasa merupakan bagian integral dalam pendidikan, mencakup empat aspek utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008:1). Di antara keempat keterampilan ini, menulis menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis, terutama dalam menyusun surat resmi. Perkembangan teknologi komunikasi, seperti penggunaan telepon seluler dan internet, juga berdampak pada berkurangnya praktik menulis secara formal.

Literasi informasi memiliki peran penting dalam pembelajaran. Keahlian ini dapat ditanamkan sejak dini agar siswa terbiasa mengakses dan mengolah informasi dengan baik (Mashuri, 2012:71). Literasi bukan hanya sebatas membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami struktur bahasa, serta menerapkan keterampilan komunikasi secara efektif (Kern dalam Wahyuningsih, 2006:2). Namun, rendahnya motivasi guru dan siswa dalam menulis menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi dengan metode pembelajaran yang inovatif (Fitriani & Huda, 2022:65).

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis surat resmi. Surat resmi digunakan dalam berbagai kepentingan, baik personal, organisasi, maupun institusi (Maysuhara, 2009:10). Kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam menulis surat resmi adalah memahami struktur surat, memilih kata yang sesuai, serta menyusun kalimat yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan ini.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Problem-Based Learning (PBL). Model ini menekankan pembelajaran berbasis masalah yang mengajak siswa berpikir kritis dan menemukan solusi melalui diskusi dan kerja sama kelompok (Eviani dkk, 2014:4). Pendekatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode ekspositori dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa (Wiyono, 2017:66). Dalam PBL, siswa diberikan permasalahan nyata yang relevan dengan materi, kemudian bekerja sama untuk mencari solusi dengan bimbingan guru sebagai fasilitator (Gunantara, 2014:2).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wadang II, Kecamatan Ngasem, Bojonegoro, yang masih mengalami kendala dalam keterampilan menulis surat resmi. Dengan menerapkan model pembelajaran Problem-Based Learning, diharapkan keterampilan menulis siswa dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan PBL dalam meningkatkan keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VI SD Negeri Wadang II Kecamatan Ngasem, Bojonegoro.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan perilaku yang terjadi di lapangan atas tindakan stimulus dari peneliti maupun mitra. Menurut Abdussamad (2021:32) metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif, Penelitian ini berdasarkan pada permasalahan yang terjadi di lapangan kemudian peneliti mencoba untuk memecahkan permasalahan tersebut khususnya pada bidang pembelajaran untuk mengatasi dan mengembangkan inovasi. Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Menurut Sugiyono (2020:167) sumber data dibagi menjadi dua yaitu (1) data primer merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner sehingga sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti, (2) data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti. Pada penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah siswa kelas VI SD Negeri Wadang II Kecamatan Ngasem Bojonegoro yang berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 4 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. *Aktivitas Siswa pada Penerapan dengan Pendekatan Problem Based Learning pada materi menulis surat*

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh siswa adalah menulis surat, yang tidak hanya melatih kemampuan menyusun kata dan kalimat secara efektif, tetapi juga mengajarkan tata krama dalam berkomunikasi secara tertulis. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis surat karena kurangnya pemahaman mengenai struktur surat yang baik, penggunaan bahasa yang tepat, serta rendahnya motivasi dalam menulis. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif dan mampu melibatkan siswa secara aktif agar mereka dapat lebih mudah memahami serta mengembangkan keterampilan menulis surat dengan baik.

Pendekatan Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis siswa. Pendekatan ini menekankan pada pemecahan masalah secara mandiri dan kolaboratif, di mana siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah, mendiskusikan solusi, serta mengaplikasikan pemahamannya dalam bentuk tulisan. Dalam konteks pembelajaran menulis surat, pendekatan PBL memungkinkan siswa untuk memahami fungsi surat secara lebih nyata dengan berangkat dari masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, misalnya kebutuhan menulis surat pribadi, surat undangan, atau surat resmi. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam menerapkan keterampilan menulis surat secara praktis.

Melalui penerapan PBL, aktivitas siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkat, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, eksplorasi contoh surat, serta latihan menulis surat secara mandiri maupun kolaboratif. Aktivitas yang beragam ini berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, serta rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan ide secara tertulis. Oleh karena itu, pembahasan mengenai aktivitas siswa dalam penerapan model PBL pada materi menulis surat menjadi penting untuk memahami sejauh mana model ini dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam penerapan pendekatan Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis surat pada siswa Kelas VI SD Negeri Wadang II Kecamatan Ngasem Bojonegoro dinyatakan dengan deskriptif. Pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan instrument yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh seorang pengamat saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa diamati oleh rekan guru yang berasal dari SD Negeri Wadang II Kecamatan Ngasem Bojonegoro yaitu Siti Sumiatun, S. Pd. Data hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Hal-hal yang Diamati						Jml	Skor
		1	2	3	4	5	6		
1	Achmad Akil Wildan	3	3	2	3	3	3	17	94
2	Alfina Lailatul Fitriah	3	3	1	2	3	3	15	83
3	Alim Dia Indiani	3	3	3	3	3	3	18	100
4	M. Imam Nur Hasan	3	3	3	3	3	3	18	100
5	M. Raffa Aqila Pranaja	3	3	2	3	3	3	17	94
6	M. Rizky Ridho Maulana	2	2	2	3	3	2	14	78
7	Mochamad Choiri	3	3	3	2	3	2	16	89
8	Mu'izzarotul Kayla	3	3	3	3	3	3	18	100
9	Rendy Purnama	2	2	2	2	2	2	12	67
10	Surya HAdi Ahmad	2	2	2	2	3	1	12	67
11	Vivi Assifa Nur Aini	2	2	2	2	2	2	12	67
Jumlah								169	939
Rata-Rata								85	

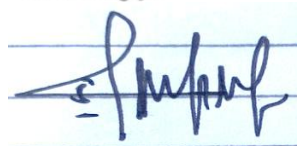
Bojonegoro, 11 Desember 2024

Peneliti



Heny Sulistyowati, S.Pd.

Guru/Pengajar



Siti Sumiatun, S. Pd

Keterangan

Jawaban	Skor
Kurang	1
Cukup	2
Baik	3

Berdasarkan tabel penilaian aktivitas siswa di atas dapat disimpulkan hasil perincian tiap aktivitas siswa pada tabel 2 berikut.

Tabel 2

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Kategori Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran	7	4	0
2.	Memperhatikan guru saat memberikan contoh menulis surat yang baik	7	4	0
3.	Menanggapi pendapat atau ide guru atau siswa lain	3	7	1
4.	Berdiskusi dengan guru atau antar siswa	6	5	0
5.	Membuat surat resmi yang ditugaskan oleh guru	9	2	0
6.	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	6	3	2
Jumlah		38	25	3

Kriteria hasil aktivitas siswa

Rentang dalam Persen

Keterangan

85%–100%	=	Baik
71%–85%	=	Cukup
41%–70%	=	Kurang

Berdasarkan tabel 1 tentang hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan Problem Based Learning pada pembelajaran menulis surat bagi siswa kelas VI SD Negeri Wadang II Kecamatan Ngasem Bojonegoro, maka diperoleh hasil sebagai berikut: Dari tabel 1, diperoleh rata-rata nilai aktivitas siswa sebesar 85, yang termasuk dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Rata-rata ini mencerminkan keberhasilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan keterlibatan maksimal.

Sedangkan pada tabel 2 merupakan rekapitulasi aktivitas siswa pada setiap indikator. Berikut deskripsi data pada tabel 2. Berdasarkan data dari jumlah siswa sebanyak 11 yang mengikuti pembelajaran, terdapat variasi dalam kategori penilaian aktivitas, yaitu Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Secara keseluruhan, sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam aktivitas pembelajaran, dengan jumlah skor kategori Baik mencapai 38, sedangkan kategori Kurang hanya muncul sekali pada salah satu indikator. Pada indikator pertama, yaitu Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, sebanyak 7 siswa berada dalam kategori Baik, dan 4 siswa dalam kategori cukup. Tidak ada siswa yang berada di kategori Kurang pada indikator ini. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pada awal pembelajaran, penting dalam memahami materi selanjutnya. Indikator kedua Memperhatikan guru saat memberikan contoh menulis surat yang baik. Sebanyak 7 siswa berada dalam kategori Baik, 4 siswa dalam kategori Cukup Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang baik, keberadaan 4 siswa di kategori Cukup menunjukkan perlunya bimbingan tambahan untuk membantu mereka lebih memahami contoh menulis surat yang di berikan oleh guru secara mendalam.

Indikator ketiga, Menanggapi pendapat atau ide guru atau siswa lain. Sebanyak 3 siswa berada dalam kategori Baik, dan 7 siswa dalam kategori cukup. Ada 1 siswa yang berada dalam kategori Kurang, yang mencerminkan bahwa pendekatan Problem Based Learning mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi selama pembelajaran. Pada indikator keempat, Berdiskusi dengan guru atau antar siswa, terdapat 6 siswa dalam kategori Baik, 5 siswa dalam kategori Cukup. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dan guru dapat berdiskusi dengan baik, meskipun masih ada 5 siswa yang memerlukan dukungan lebih untuk meningkatkan keterlibatannya.

Indikator kelima, Membuat surat resmi yang ditugaskan oleh guru. Sebanyak 9 siswa berada dalam kategori Baik, 2 siswa dalam kategori Cukup. Keberhasilan sebagian besar siswa dalam indikator ini mencerminkan efektivitas pendekatan Problem Based Learning dalam melatih kemampuan membuat surat resmi. Indikator keenam, siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Sebanyak 6 siswa berada dalam kategori Baik, yang berarti mereka secara aktif dan terbuka mengungkapkan pengalaman belajar mereka, baik berupa tantangan maupun keberhasilan. Siswa dalam kategori ini menunjukkan kesadaran yang tinggi akan proses belajar mereka, serta mampu berkomunikasi dengan guru untuk mencari solusi atas kesulitan yang dihadapi. Sebanyak 3 siswa lainnya berada dalam kategori cukup, yang menunjukkan bahwa mereka juga melakukan refleksi dan menyampaikan kesulitan, meskipun mungkin tidak seaktif siswa dalam kategori Baik. Hal ini bisa disebabkan oleh rasa malu, kurang percaya diri, atau kurang terbiasa dengan praktik refleksi dalam pembelajaran. 2 siswa yang berada dalam kategori kurang, yang mencerminkan bahwa pendekatan ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterbukaan dan komunikasi meskipun hanya siswa yang kurang untuk melakukan refleksi. Secara keseluruhan, hasil rekapitulasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pendekatan Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Namun, beberapa aspek seperti menanggapi pendapat atau ide guru atau siswa lain dan melakukan refleksi memerlukan perhatian lebih. Guru dapat mengintegrasikan latihan tambahan untuk

memperkuat kemampuan tersebut, serta memberikan bimbingan individual kepada siswa yang berada dalam kategori Baik atau Kurang. Dengan langkah-langkah ini, pembelajaran diharapkan dapat lebih optimal dan memberikan hasil yang merata di semua aspek.

Pembahasan

1. Hasil Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Surat

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran menulis surat dengan pendekatan *Problem Based Learning* menunjukkan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi. Berdasarkan enam indikator aktivitas yang diamati, sebanyak tujuh indikator masuk dalam kategori "Baik" (B), sedangkan empat indikator berada dalam kategori "Cukup" (C). Tidak ada indikator yang tergolong dalam kategori "Kurang" (K). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa secara keseluruhan mampu mengikuti pembelajaran dengan efektif dan antusias. Salah satu indikator yang menunjukkan hasil baik adalah perhatian siswa terhadap penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran. Siswa mendengarkan dengan saksama, mencatat poin-poin penting, dan memahami informasi terkait menulis surat. Hal ini menjadi fondasi yang kuat bagi siswa untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran selanjutnya. Perhatian penuh terhadap penjelasan guru menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menerapkan pendekatan *Problem Based Learning*, yang menekankan pada eksplorasi dan pemahaman mandiri.

Aktivitas siswa dalam memahami dan mencatat informasi tentang menulis surat juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Siswa tidak hanya mencatat secara pasif, tetapi juga berusaha memahami penggunaan ejaan, penyusunan kalimat. Proses ini membantu mereka untuk lebih siap dalam menganalisis dan menetapkan masalah. Keseriusan siswa dalam tahap ini mencerminkan tingginya motivasi mereka untuk belajar.

Pada tahap diskusi dengan guru maupun siswa yang lain, siswa berpartisipasi aktif dalam pemakaian ejaan, pemilihan kata dan penyusunan kalimat, seperti penggunaan kata dasar, pemakaian huruf kapital, singkatan, preposisi, dan tanda baca. Diskusi ini memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk bekerja sama, bertukar ide, dan membangun pemahaman bersama. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan berpikir kritis, tetapi juga dapat membantu siswa belajar berbagai peran orang dewasa secara autentik. Tingkat partisipasi yang tinggi dalam diskusi kelompok menunjukkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif. Selain itu, siswa mampu membuat surat resmi yang ditugaskan oleh guru. Mereka menunjukkan kemampuan dalam pemakaian ejaan, pemilihan kata dan penyusunan kalimat dengan bahasa yang baik. Tahap ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami esensi menulis surat dan mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam bentuk tulisan. Kemandirian siswa dalam menulis surat menjadi salah satu pencapaian penting dari pembelajaran ini.

Siswa juga menunjukkan keseriusan dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas menulis surat sesuai waktu yang ditentukan. Mereka fokus pada tugas yang diberikan dan berusaha menyelesaikannya dengan hasil terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* berhasil menanamkan disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Konsistensi ini juga mencerminkan peningkatan keterampilan manajemen waktu yang sangat penting bagi siswa di jenjang pendidikan dasar. Indikator lain yang mendapat perhatian khusus adalah kemampuan siswa dalam menanggapi pendapat atau ide guru atau siswa lain. Dalam sesi berbagi karya, siswa menunjukkan kemampuan kritis dengan memberikan komentar yang relevan dan membangun terhadap teks pembelajaran menulis surat yang ditulis oleh teman. Namun, terdapat beberapa indikator yang masih berada dalam kategori "Baik" (B), seperti partisipasi siswa dalam memperhatikan guru saat memberikan contoh menulis surat yang baik. Meski sudah menunjukkan sikap memperhatikan ketika guru memberi contoh tetapi termasuk salah satu penting dalam pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* karena mendorong siswa untuk berpikir kritis kreatif, dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, hasil aktivitas siswa menunjukkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa dalam menulis surat. Aktivitas siswa yang dominan berada dalam kategori "Baik" mencerminkan keberhasilan pendekatan ini dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan bermakna. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan pada beberapa aspek, terutama

dalam meningkatkan partisipasi siswa secara merata dalam menanggapi pendapat atau ide guru atau siswa lain.

Berdasarkan pada temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis surat. Penerapan pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menulis surat, tetapi juga membentuk karakter siswa yang aktif, kritis, kreatif dan kolaboratif. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk terus mengembangkan metode pembelajaran berbasis eksplorasi yang melibatkan siswa secara aktif dan menyeluruh.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa dalam pembelajaran, diperoleh rekapitulasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa yang dibuktikan dengan pemerolehan skor aktivitas rata-rata sebesar 85 dengan kategori Baik. Namun, beberapa aspek seperti kemampuan menanggapi pendapat atau ide guru atau siswa lain. Guru dapat mengintegrasikan latihan tambahan untuk memperkuat kemampuan tersebut, serta memberikan bimbingan individual kepada siswa yang berada dalam kategori Cukup. Dengan langkah-langkah ini, pembelajaran diharapkan dapat lebih optimal dan memberikan hasil yang merata di semua aspek.

Daftar Pustaka

- Apiyani. (2024). *Strategi Pendidikan dalam Era Digital*. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Azhar, A. (2011). *Pembelajaran dan Interaksi Edukatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Berlian, dkk. (2021). *Literasi dan Perkembangannya dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dalman, H. (2016). *Menulis Kreatif: Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eviani, dkk. (2014). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Fauzia, R. (2023). *Psikologi Pendidikan: Aspek Kognitif dan Afektif dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani & Huda. (2022). *Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunantara, Y. (2014). *Model Pembelajaran Problem-Based Learning dalam Pendidikan Dasar*. Surabaya: Unesa Press.
- Hamidah, L. M., Lestari, L. T., & Ihsan, B. (2025). Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Teks Prosedur Melalui Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Augmented Reality. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2832-2839.
- Mashuri, A. (2012). *Membangun Literasi Informasi Sejak Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Maysuhara, R. (2009). *Menulis Surat Resmi dengan Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meina, R. (2014). *Bahasa Indonesia dalam Dunia Pendidikan*. Bandung: CV Widya.
- Mulyani, dkk. (2015). *Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sari, dkk. (2015). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pengajaran Bahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Silver, H. (2004). *Problem-Based Learning: Innovative Strategies for Education*. New York: Routledge.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utomo, dkk. (2014). *Implementasi Pembelajaran Problem-Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuningsih, R. (2006). *Literasi dalam Konteks Pendidikan dan Budaya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wiyono, S. (2017). *Pembelajaran Problem-Based Learning dan Dampaknya pada Prestasi Siswa*. Surakarta: UNS Press